

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Dengan kata lain pendidikan itu berlangsung seumur hidup, yaitu sejak bayi dalam kandungan ibu hingga ke liang lahat. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup>

Selain lembaga pendidikan di jalur sekolah (formal), ada lembaga pendidikan non formal dan informal. Pendidikan jalur

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).78

non formal adalah pendidikan di luar sekolah atau pendidikan masyarakat, dalam pendidikan masyarakat ini yang dipelajari harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat itu sendiri. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan keluarga yang bersifat kodrati, dalam hal ini orang tua yang sangat berperan dalam melaksanakan pendidikan pada anaknya.

Anak merupakan amanah dari Allah SWT. dan orang tua sebagai penerima amanah tersebut harus bisa menjaga dan memelihara dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar menjadi insan yang saleh, berilmu, dan berakhlak mulia. Hal ini merupakan suatu wujud pertanggungjawaban dari setiap orang tua kepada sang pencipta. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak-anak menerima pendidikan yang terdapat dalam kehidupan keluarga.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, orang tua memegang peranan penting dan pengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam keluarga lah pendidikan anak-anak

---

<sup>2</sup> Zakiyah Derajat "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara 1996). 35

di mulai, dalam lingkungan keluarga anak-anak pertama kali mendapatkan pendidikan akhlak, kebiasaan dan kepribadian. Oleh karena itu, orang tua harus senantiasa memberi suri tauladan yang baik untuk anak-anaknya, baik dalam perkataan, cara berpakaian, tingkah laku sehari-hari tentu harus mencerminkan seorang muslim.

Pendidikan yang dilaksanakan di dalam keluarga sangatlah penting karena untuk menjadikan anak mengerti apa saja yang baik dan yang buruk, maka pendidikan dari orang tua harus ditanggapi dengan serius. Pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga mempunyai peranan yang besar dalam pembentukan perilaku atau akhlak, karakter, dan watak anak dalam keluarga.

Dari keterangan tersebut, dapat diambil garis besarnya, bahwa pengalaman yang didapatkan oleh anak dilingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap kepribadiannya. Oleh sebab itu, situasi rumah tangga hendaknya dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang baik. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan suri tauladan atau contoh yang baik untuk

anak-anak mereka dirumah seperti cara berpakaian, tingkah laku, perkataan dan lain-lain.

Selain mendidik, orang tua juga berperan dan bertugas melindungi keluarga dan memelihara keselamatan keluarga, baik dari segi moril maupun materiil, dalam hal moril antara lain orang tua berkewajiban memerintahkan anak-anaknya untuk taat kepada segala perintah Allah Swt; seperti salat, puasa, dan lain-lain. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pertumbuhan kepribadian anak. Sebagaimana dalam Quran Surat At-Tahrim ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim: 6)*

Kedudukan suami sebagai pemimpin keluarga bukan semata-mata berkewajiban menyediakan nafkah makanan dan

pakaian tetapi dibebani tugas mengendalikan rumah tangga sehingga setiap anggota dapat menikmati makna keluarga dan agar setiap anggota keluarga dapat secara terus menerus meningkatkan kualitas pribadinya dalam berbagai segi, baik segi hubungan dengan Allah, sesama manusia, segi pengetahuan dan dan lain-lain sebagainya. Ayah sebagai pemimpin adalah menjadi panutan bagi anggota keluarga terutama anak-anaknya. Bagi anak yang berusia tiga tahun tumbuh pandangan bahwa ayahnya adalah manusia ideal. Anak memandang orang tua dengan khayalannya bukan atas dasar kenyataan yang ada, dan ini merupakan pertumbuhan awal dari rasa agama. Teratur tidaknya rumah tangga menurut islam, berada di tangan isteri. Dalam rangka penunaian tugas pengaturan rumah tangga, secara tidak langsung ibu melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya.<sup>3</sup>

Orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak karena pendidikan membutuhkan banyak dana dan biaya. Orang tua harus dapat menyediakan sarana yang cukup memadai. Kenyataan di lapangan tidak semua

---

<sup>3</sup> Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, (Yogyakarta: Bina Usaha Yogyakarta, 1990), Hal. 63-64

orang tua mempunyai penghasilan yang cukup untuk dapat memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya. Orang tua dengan penghasilan yang baik akan mampu mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang dimiliki anak-anaknya, akan tetapi orang tua yang penghasilannya buruk maka anak-anaknya akan kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kecakapannya.

Kesibukan mengurus ekonomi keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut, berdampak pada pendidikan anak. Mereka terlalu sibuk untuk mencari uang dan akhirnya anak menjadi tidak terurus serta penanaman, penerapan serta pengembangan pendidikan agama islamnya menjadi tidak efektif.

Di desa cikande kecamatan cikande kabupaten serang, sebagian besar orang tua bekerja sebagai buruh pabrik. Dimana pekerjaannya menyita banyak waktu dan perhatian, sehingga sedikit waktu dalam memegang peran sebagai pendidik dilingkungan keluarga. Khususnya ibu, dalam memberikan pendidikan agama islam kepada anaknya. Oleh karena itu, anak-anak mereka hanya mendapatkan pendidikan agama islam di

lingkungan sekolah. Berdasarkan pengamatan tersebut, kurangnya penerapan pendidikan agama islam di keluarga membentuk perilaku anak tidak baik, seperti hilangnya rasa hormat. Arahan demi meningkatkan pengalaman dalam pendidikan agama islam bagi setiap keluarga, terutama bagi orang tua buruh pabrik.

Dari fenomena diatas penulis sangat tertarik untuk meneliti “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA PEKERJA BURUH”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil rumusan masalah sebagai:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga pekerja buruh?
2. Apa saja yang menjadi kendala bagi keluarga pekerja buruh dalam mendidik anak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Untuk mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga pekerja buruh.
2. Untuk mengetahui data tentang kendala bagi keluarga pekerja buruh dalam mendidik anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan agama islam.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan wacana dalam pendidikan agama islam yang berkaitan dengan pendidikan agama islam dalam keluarga pekerja buruh.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orangtua dalam memberikan pendidikan agama islam bagi anak-anaknya.
- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca serta masyarakat umum



serta dapat menjadi acuan dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya.

## **E. Kerangka Pemikiran**

### **1. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogis*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta

---

<sup>4</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2006). 19

bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam<sup>5</sup>. Sementara pendidikan Agama Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.<sup>6</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pengajaran, bimbingan terhadap anak dalam ajaran agama Islam, sebagaimana yang dikemukakan :  
“Pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya, serta menjadikannya sebagai way of life (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun social masyarakat”<sup>7</sup>

Menurut Zakiyah daradjat mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengasuh

---

<sup>5</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) H. 152

<sup>6</sup> M. Arifin, *ilmu pendidikan islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner* (jakarta: bumi aksara,2006), H.7.

<sup>7</sup> Tim Dosen PIF-Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional, 1988). 4

peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh (*kaffah*). Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>8</sup>

Menurut pengertian lain, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar generasi tua mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.<sup>9</sup>

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan Islam dalam hal ini maksudnya adalah mengarahkan kepada orang tua untuk

---

<sup>8</sup> Gunawan, S.Pd.I, M.Ag., *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013). 201

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : 1985/1986). 9

anak didik agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya dan tumbuh sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dengan demikian, pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem pendidikan dalam keluarga yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Sutari Imam Barnadib, bahwa perbuatan mendidik dan dididik memuat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi dan menentukan, yaitu:<sup>10</sup>

- a. Adanya tujuan yang hendak di capai
- b. Adanya subyek manusia (pendidik dan anak didik) yang melakukan pendidikan
- c. Yang hidup bersama dalam lingkungan hidup tertentu
- d. Yang menggunakan alat-alat tertentu.

Antara faktor satu dengan yang lainnya tidak bisa dipisahkan, karena kesemuanya saling pengaruh mempengaruhi.

---

<sup>10</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1999) H.9.

a. Faktor Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha/kegiatan selesai. Tujuan pendidikan dalam Islam adalah membentuk dan menghasilkan manusia yang baik. Unsur mendasar yang terkandung dalam konsep pendidikan Islam adalah penanaman adab. Menurut Naquib, pendidikan khas Islam adalah pengenalan dan pengakuan, yang secara berangsur-angsur ditanamkan dalam diri manusia, mengenai tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu ke dalam tatanan penciptaan, sedemikian rupa sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan kedudukan Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadian. Secara sederhana, pendidikan adalah sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam diri manusia.<sup>11</sup>

Pendidikan agama Islam tidak hanya bertujuan untuk pembentukan akal saja, melainkan kepada setiap bagian jiwa agar mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana

---

<sup>11</sup> Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam Dalam Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2003) H. 344.

yang dikehendaki oleh Allah SWT. pendidikan agama Islam bukan hanya membentuk dan meningkatkan kemampuan kerja setiap bagian jiwa itu, tetapi juga membentuk sistem kerja setiap bagian jiwa itu persis dengan yang Allah kehendaki.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Muhaimin tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>13</sup>

#### b. Faktor Pendidik

Pendidik ialah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. bagi seorang pendidik harus memperlihatkan bahwa ia mampu mandiri, tidak tergantung pada orang lain. Ia harus mampu membentuk dirinya

---

<sup>12</sup> M. Ali Hasan, Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2009). 45

<sup>13</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).78

sendiri. Dia juga bukan saja dituntut bertanggung jawab terhadap anak didik, namun dituntut pula bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab ini didasarkan atas kebebasan yang ada pada dirinya untuk memilih perbuatan yang terbaik menurutnya. Apa yang dilakukannya menjadi teladan bagi masyarakat. Ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya dalam mendidik yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Kematangan diri yang stabil; memahami diri sendiri, mencintai diri secara wajar dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai itu, sehingga ia bertanggung jawab sendiri atas hidupnya, tidak menggantungkan diri atau menjadi beban orang lain.
- 2) Kematangan sosial yang stabil; dalam hal ini seorang pendidik dituntut mempunyai pengetahuan yang cukup

---

<sup>14</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1999), H. 18-19

tentang masyarakatnya, dan mempunyai kecakapan membina kerjasama dengan orang lain.

- 3) Kematangan profesional (kemampuan mendidik); yakni menaruh perhatian dan sikap cinta terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki cara dalam menggunakan cara-cara mendidik.<sup>15</sup>

c. Faktor Anak Didik

Dalam pengertian Umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang/sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, sedang dalam arti sempit, anak didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik. Karena itulah anak didik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- 1) Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.



- 2) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- 3) Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, menyangkut seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individual dan sebagainya.

d. Faktor Alat Pendidikan

Yang dimaksud dengan alat pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu. Alat pendidikan merupakan merupakan factor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>15</sup> Alat-alat ini berupa fisik dan non fisik yang dalam proses kependidikan perlu didayagunakan secara bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Tujuan utama mempergunakan alat-alat

---

<sup>15</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1999), H. 25

tersebut ialah untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses kependidikan itu. Oleh karena itu, alat-alat tersebut perlu diseleksi terlebih dahulu sebelum dipergunakan dalam proses, mana yang tepat guna dan mana yang kurang tepat guna diukur dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam proses. Dalam ilmu pendidikan Islam terdapat persyaratan lainnya, yaitu alat-alat pendidikan harus bernilai efektif dan efisien, bila bernilai tidak halal atau tidak dapat dibenarkan menurut norma-norma Islami maka alat tersebut tidak halal untuk diterapkan dalam proses kependidikan. Misalnya, alat hasil curian, alat yang intrinsik yang dinilai haram, seperti dari benda atau zat-zat yang najis atau haram. Alat-alat pendidikan Islam harus sesuai dengan norma-norma Islam dan mampu berfungsi memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, suatu alat atau metode harus mengandung nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan tujuan pendidikan yang Islami dan dapat diterapkan dalam materi kependidikan yang sejalan tujuan

agama Islam. Alat-alat pendidikan tidak bebas nilai melainkan harus mengandung nilai operasional yang mampu mengantarkan kepada tujuan pendidikan yang sarat dengan nilai-nilai. Alat-alat pendidikan baik yang polipragmatis (serba guna) maupun yang monopragmatis (tunggal guna) harus mengandung sekurang-kurangnya nilai pedagogis (yang bersifat mendidik) bukan merusak (destruktif) walaupun arah kegunaannya berada di tangan para pendidik.

e. Faktor Lingkungan

Dalam proses kependidikan Islam suatu lingkungan harus dapat dimanipulasikan menjadi lingkungan yang memberikan suasana yang memperlancar jalannya proses kependidikan Islam. Sedang suasana demikian harus mengandung pengaruh yang edukatif.<sup>16</sup> Pengetahuan tentang lingkungan, bagi para pendidik merupakan alat untuk dapat memberikan penjelasan dan mempengaruhi

---

<sup>16</sup> M. Arifin, *ilmu pendidikan islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner* (jakarta: bumi aksara,2006), H. 110.

anak secara lebih baik. Berikut ini merupakan beberapa lingkungan pendidikan di luar sekolah yaitu diantaranya:<sup>17</sup>

- 1) Lingkungan yang berwujud manusia
  - a) Lingkungan keluarga
  - b) Lingkungan pergaulan
- 2) Lingkungan yang berwujud kesusasteraan
  - a) Buku yang bermanfaat
  - b) Buku-buku yang merugikan dan merusak.

Faktor-faktor pendidikan di atas menunjukkan bahwa dalam proses pendidikan ada pendidik yang berfungsi sebagai pelatih, pembimbing, pemberi atau pewaris. Kemudian terdapat bahan yang dilatihkan, dikembangkan, diberikan dan diwariskan yakni pengetahuan, keterampilan, berpikir, karakter yang berupa bahan ajar. Ada murid yang menerima latihan, pengembangan, pemberian dan pewarisan pengetahuan, keterampilan, pikiran dan karakter, serta ada lingkungan sebagai wadah latihan, pengembangan, pemberian dan pewarisan bahan ajar tersebut.

---

<sup>17</sup> Widodo Supriyono, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001). H. 47

Dengan demikian, pelaksanaan proses pendidikan dapat dilihat dari faktor-faktor pendidikan di atas, sehingga dalam penelitian ini juga menggunakan faktor-faktor pendidikan di atas sebagai dasar untuk melihat pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga.

## 2. Pengertian keluarga

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi anggotanya yang berada dalam suatu jaringan.<sup>18</sup> Pengertian keluarga menurut Ir. M. Munandar Soelaman dalam bukunya yang berjudul: “ilmu sosial dasar dan konsep ilmu sosial”, mengartikan: “keluarga diartikan sebagai suatu kesatuan social terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk social, yang ditandai adanya kerja sama ekonomi”.<sup>19</sup>

Sementara itu para ahli antropologi melihat: “keluarga sebagai suatu kesatuan sosial terkecil yang dipunyai oleh

---

<sup>18</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, ( Jakarta: Prenada Media Group, 2013).6

<sup>19</sup> Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: Pt. Eresco, 1992).55

manusia sebagai makhluk social”<sup>20</sup>. Ini berdasarkan atas kenyataan bahwa: Sebuah keluarga adalah suatu kesatuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk berkembangbiak, mensosialisasikan atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang-orangtua mereka yang telah jompo.

Dari dua definisi diatas, terdapat persamaan yakni keluarga terdiri dari satu kesatuan terkecil dari manusia sebagai makhluk social dan bekerja sama di dalamnya, mendidik anak-anaknya atau merawat orang-orangtuanya.

Keluarga menurut Muhaimin adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerjasama ekonomi, berkembang mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986).57

<sup>21</sup> Muhaimin Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993).289

Sedangkan pengertian keluarga menurut Hasan Langgulung adalah unit pertama dan istitusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya, sebagian besar bersifat hubungan-hubungan langsung.<sup>22</sup>

Adapun pengertian keluarga dalam Islam adalah kesatuan masyarakat terkecil yang dibatasi oleh *nasab* (keturunan) yang hidup dalam suatu wilayah yang membentuk suatu struktur masyarakat sesuai syari" at Islam, atau dengan pengertian lain yaitu suatu tatanan dan struktur keluarga yang hidup dalam sebuah sistem berdasarkan agama Islam. Pengertian ini dapat dibuktikan dengan melihat kehidupan sehari-hari umat Islam. Misalnya dalam hubungan waris terlihat bahwa hubungan keluarga dalam pengertian keturunan tidak terbatas hanya pada ayah ibu dan anak-anak saja, tetapi lebih jauh dari itu, dimana kakek, nenek, saudara ayah, saudara ibu, saudara kandung, saudara sepupu, anak dari anak,

---

<sup>22</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995). 346

semuanya termasuk kedalam saudara atau keluarga yang mempunyai hak untuk mendapatkan waris.

Dari beberapa istilah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian keluarga adalah sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati. Sebagai komunitas masyarakat terkecil, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun di atas dasar sistem interaksi yang kondusif sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

### 3. Pendidikan dalam keluarga

Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga,<sup>23</sup> atau proses transformasi perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat. Sebab keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (jakarta: rineka cipta,2004). 2



berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Perkembangan agama pada anak, terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, (sesuai dengan ajaran agama), akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama

#### 4. Pekerja Buruh

Istilah buruh didalam bahasa inggris adalah labour. Makna asli buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah. Hampir sama dengan makna ini adalah W.J.S. poerwadarminta, ia memberikan makna buruh sebagai orang yang bekerja dengan mendapat upah. Secara umum buruh adalah orang yang bekerja dengan menerima upah. Jika makna istilah “tenaga kerja”, “pekerja”, dan “buruh” dibandingkan dengan dianalisis tanpa memperhatikan

hukum positif, akan diperoleh kesimpulan bahwa tenaga kerja mencakup pekerja, sedangkan pekerja mencakup buruh.<sup>24</sup>

Pada dasarnya buruh, pekerja, tenaga kerja maupun karyawan adalah sama. Namun dalam kultur indonesia, “buruh” berkonotasi sebagai pekerja rendahan, hina, kasaran dan sebagainya. buruh dibagi atas 2 klasifikasi besar:

- a. Buruh profesional, biasa disebut buruh kerah putih, menggunakan tenaga otak dalam bekerja.
- b. Buruh kasar, biasa disebut buruh kerah biru, menggunakan tenaga otot dalam bekerja.<sup>25</sup>

Buruh yang dimaksud disini adalah orang yang bekerja pada suatu bidang, namun buruh ini tidak memiliki lahan atau tempat untuk bekerja. Orang tersebut bekerja untuk orang lain yang memiliki tempat tersebut. Penghasilannya berasal dari upah yang diberikan oleh majikan atau atasan sesuai prosedur atau ketentuan dari pihak perusahaan itu sendiri, serta memiliki jam kerja yang telah diatur oleh pihak perusahaan. Dan dalam

---

<sup>24</sup> Abdul Rachmad Budiono, *Hukum Perburuhan*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011). 9

<sup>25</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/buruh>, 12 februari 2018

hal ini, keluarga buruh yang dimaksud disini adalah keluarga yang bekerja disuatu perusahaan atau lahan milik orang lain dengan upah bulanan yang telah ditentukan dan mereka hanya menggantungkan hidupnya dengan bekerja di perusahaan atau lahan milik orang lain.

Sebagaimana pendapat diatas, islam telah membebani orang tua untuk bertanggung jawab atas pendidikan anak mereka akan tetapi pada fenomena sekarang ini banyak sekali orang tua yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tak terkecuali seorang ibu, tugas seorang ibu adalah pengaturan rumah tangga. Dalam rangka penunaian tugas pengaturan rumah tangga tersebut secara tidak langsung ibu melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Oleh sebab itu, ibu seharusnya menguasai berbagai dasar pengetahuan yang berkenaan dengan kerumah tanggaan.<sup>26</sup>

Orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan pendidikan anak karena pendidikan membutuhkan banyak dana dan biaya. Orang tua harus dapat

---

<sup>26</sup> Drs. Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam* (Yogyakarta: CV. Bina Usaha Yogyakarta, 1990). 67

menyediakan sarana yang cukup memadai. Kenyataan di lapangan tidak semua orang tua mempunyai penghasilan yang cukup untuk dapat memberikan pendidikan terbaik untuk anak-anaknya. Orang tua dengan penghasilan yang baik akan mampu mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang dimiliki anak-anaknya, akan tetapi orang tua yang penghasilannya buruk maka anak-anaknya akan kurang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kecakapannya.

Kesibukan mengurus ekonomi keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut, berdampak pada pendidikan anak. Mereka terlalu sibuk untuk mencari uang dan akhirnya anak menjadi tidak terurus serta penanaman, penerapan serta pengembangan pendidikan agama islamnya menjadi tidak efektif.

Kaitannya dengan pendidikan anak, wanita yang bekerja yang sebagian waktunya berada diluar rumah, maka wanita pekerja sekaligus merangkap menjadi ibu rumah tangga harus dapat membagi waktu antara pekerjaan, suami dan anak. Terutama anak, karena anak tidak hanya memerlukan

kebutuhan materi akan tetapi dia juga membutuhkan kasih sayang serta bimbingan, karena seorang ibu lah tempat anak untuk mencurahkan seluruh isi hatinya.

Seringkali kita melihat seorang ibu yang bekerja untuk mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Akan tetapi, lupa dengan kebutuhan anak akan bimbingan terutama pendidikan agama islam, sehingga mengakibatkan anak berperilaku tidak sopan serta berakhlak buruk.

Tentunya bagi wanita pekerja tidaklah mudah untuk bertindak rasional dan tegas. Akan tetapi harus tetap memberikan perhatian serta kasih sayang dan meluangkan waktu yang cukup untuk mendidik anak-anaknya. Seorang ibu pada hakekatnya berkesempatan lebih banyak untuk lebih dekat dengan anak-anaknya. Seorang ibu pula diharapkan dapat membimbing, mengarahkan serta mendidik anak agar berkembang menjadi anak yang baik, bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan lebih kreatif. Serta dapat menghadapi berbagai macam masalah dalam kehidupannya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Di dalam penulisan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Dalam pembahasan skripsi penulis membagi dalam bagian-bagian, tiap bagian terdiri bab-bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, membahas tentang: Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan.

Bab II. Gambaran umum, berisikan tentang gambaran umum desa cikande seperti letak geografis, keadaan penduduk, keadaan keagamaan dan keadaan ekonomi penduduk desa Cikande kecamatan Cikande kab. Serang-Banten.

Bab III. Metodologi penelitian, membahas tentang metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini.

Bab IV. Laporan hasil penelitian dan pembahasan, tentang: Analisa tentang pelaksanaan pendidikan agama islam dalam keluarga pekerja buruh didesa cikande, serta analisa tentang kendala keluarga pekerja buruh dalam mendidik anak.

Bab V. Penutup, membahas tentang: Kesimpulan dan saran. Dan setelah lima bab, kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

**BAB II**  
**GAMBARAN UMUM**  
**DESA CIKANDE KECAMATAN CIKANDE**  
**KABUPATEN SERANG-BANTEN**

**A. Sejarah Desa Cikande**

Desa Cikande tempo dulu adalah satu wilayah kesatuan masyarakat yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Nama Desa Cikande diambil berdasarkan hasil musyawarah tokoh tokoh adat yang menginginkan adanya pembangunan di Desa cikande , agar Desa Cikande menjadi Desa yang lebih maju dan Sejahtera.

Sebagian besar tata pemukiman Desa Cikande merupakan peninggalan masa lampau, dimana sebelah Timur Desa Cikande di aliri kali Cidurian yang menandakan pada jaman dahulu Desa Cikande merupakan wilayah penghasil padi dan untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Desa Cikande sebagian besar masyarakatnya bertani.

Berbeda dengan sekarang sebagian besar wilayah desa (sekitar 80%) merupakan Industri, sedangkan pesawahan dan perkebunan hanya tersisa sekitar 20%. Dan masyarakat Desa Cikande sekarang sebagian besar bekerja sebagai buruh pabrik ,



Mayoritas penduduk desa beragama Islam. Kesenjangan sosial ekonomi pada masyarakat tidak terlalu nampak di desa. Secara ekonomi tidak ada keluarga yang sangat kaya. Rata-rata mengandalkan hidupnya dari buruh pabrik dan perdagangan.

### **1. Letak Geografis**

Desa Cikande secara administratif termasuk dalam wilayah kecamatan Cikande, Kabupaten Serang. Terletak di arah timur Kabupaten Serang, dengan jarak 1 Km dari kantor kecamatan. Jarak Desa Cikande dari kantor bupati kabupaten Serang sekitar 23 Km. Waktu tempuh menuju pusat kota kecamatan sekitar 10 menit, sedangkan waktu tempuh menuju ibukota Kabupaten kira-kira 45 menit.

Desa Cikande terdiri dari 12 RW dengan luas wilayah adalah 753,3 Ha dengan batas-bata desa sebagai berikut:

- a. Batas wilayah Desa :
  - 1) Sebelah Utara : Desa Parigi,
  - 2) Sebelah Selatan : Desa Junti Kecamatan Jawilan,
  - 3) Sebelah Barat : Desa Panamping, Desa Cikande Permai, Desa Leuwilimus,
  - 4) Sebelah Timur : Kabupaten Tangerang

## B. Keadaan Penduduk Desa Cikande

### 1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 21.516 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 11.412 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 10.104 jiwa. Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	11.412	50,37%
2	Perempuan	10.104	49,63%
	<b>Jumlah</b>	<b>21.516</b>	<b>100 %</b>

Agar dapat mendeskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Cikande dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitikberatkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan Desa Cikande yang lebih komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Cikande

berdasarkan usia dan jenis kelamin secara detail dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini :

**TABEL 2.**  
**JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN**  
**KELOMPOK USIA**

No	Jumlah Penduduk Menurut Usia		Jumlah
	Kelompok Pendidikan	Kelompok Tenaga Kerja	
1	00 – 03 th		601
2	04 – 06 th		1001
3	07 – 12 th		4440
4	13 – 15 th		2057
5	16 – 18 th		1817
6	19 – keatas		2000
7		10 - 14 th	-
8		15 - 19 th	76
9		20 – 26 th	2765
10		27 – 40 th	3894
11		41 – 56 th	2783
12		57 – keatas	82

## 2. Keadaan Sosial Ekonomi

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat

Desa Cikande dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, PNS, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, pensiunan,

buruh bangunan/tukang, peternak. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan tabulasi data tersebut teridentifikasi, di Desa Cikande jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian ada 40,81 % dari jumlah total penduduk Desa. Dari jumlah tersebut, kehidupannya bergantung di sektor Industri (buruh pabrik ), ada 36,87% dari total jumlah penduduk.

Jumlah ini terdiri dari buruh pabrik terbanyak, dengan 48,5% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 19,83 % dari total jumlah penduduk. Petani sebanyak 41,7% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 17,04 % dari total jumlah penduduk.

Terbanyak ketiga adalah pedagang dengan 2,6% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 1,05% dari total jumlah penduduk. Sementara penduduk yang lain mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai PNS, pedagang, karyawan swasta, sopir, wiraswasta, tukang bangunan, dan lain-lain.

**TABEL 3.**  
**JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1.	Petani		12,2%
2.	PNS/TNI/POLRI		1,1%
3.	Karyawan swasta/ Buruh		71,0%
4.	Pedagang		10,6%
5.	Pemulung		0,2%
6.	Pensiunan		0,5%
7.	Tukang bangunan		2,2%
8.	Peternak		2,1%
	<b>Jumlah</b>		<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa keadaan sosial ekomi penduduk desa Cikande kecamatan Cikande lebih banyak yang mata pencahariannya sebagai buruh. Hal ini disebabkan oleh desa Cikande yang berada tidak jauh dengan pabrik-pabrik sehingga banyak yang bekerja sebagai buruh.

### **3. Keadaan Pendidikan**

Pendidikan yang ada di dusun Dukuh sudah dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari para lulusannya dan tidak terdapat masyarakat yang buta huruf. Masyarakat dusun dukuh memiliki tingkat

pendidikan yang beraneka ragam, yaitu dari TK/Play Group, SD, SLTP, SLTA, Diploma bahkan pasca tingkat S1. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat pada dunia pendidikan cukup tinggi. Keadaan penduduk desa Cikande berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.**  
**KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN TINGKAT**  
**PENDIDIKAN**

Tingkat pendidikan	Jumlah
TK/ Play Group	210
Sekolah Dasar	1440
SMP	2057
SMA	4987
Diploma	50
S1	37

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa penduduk yang berada pada tingkat pendidikan TK/Play Group berjumlah 210 orang, 1440 orang berada

pada tingkat pendidikan SD, 2057 orang berada pada tingkat pendidikan SMP, 4987 orang berada pada tingkat pendidikan SMA, 50 orang berada pada tingkat pendidikan D1-D4, 37 orang berada pada tingkat pendidikan S1.

#### 4. Sarana Pendidikan

Kualitas suatu desa dapat ditunjukkan oleh sarana pendukung untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki suatu desa. Sarana pendidikan merupakan salah satu sarana pendukung untuk mengembangkan sumber daya manusia. Sarana pendidikan yang terdapat di desa Cikande yaitu 2 buah gedung TK, 7 buah gedung SD, 2 buah gedung SMP dan 1 buah gedung SMA. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 5.**  
**SARANA PENDIDIKAN**

Tingkat Pendidikan	Gedung
TK/ Play Group	2 Unit
Sekolah Dasar	7 Unit
SMP	2 Unit
SMA	1 Unit

## **5. Keadaan Keagamaan**

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Cikande termasuk kategori masyarakat yang mendekati homogen. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Cikande beragama Islam. Secara kultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan atau kekerabatan yang kental di antara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan dari orang tua ke anak dan ke cucu. Hal inilah membuat agama Islam mendominasi agama di pedukuhan-pedukuhan Desa Cikande

Penduduk desa Cikande sebagian besar beragama Islam dan beberapa diantaranya beragama Kristen dan Katolik. Namun, walaupun terdapat perbedaan dalam berkeyakinan, dalam kegiatan masyarakat semua berjalan dengan baik dan menurut sepengetahuan penulis belum pernah terjadi perselisihan antar agama, mereka hidup rukun dan damai. Karena mereka dapat saling memahami perbedaan diantara mereka. Dan untuk kegiatan bersama



dipilih yang tidak merugikan satu sama lain. Adapun jumlah penduduk yang beragama Islam adalah 21.300 jiwa, beragama Kristen 109 jiwa dan Katolik adalah 107 jiwa.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dari tokoh-tokoh tua, bahwa selama ini pola-pola hubungan antar masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh kultur organisasi Islam, seperti NU atau Muhammadiyah. Meskipun begitu, situasi kondusif selama ini dapat tercipta dan terjaga walaupun ada sebagian kecil masyarakat pedukuhan di Desa Cikande memeluk agama di luar agama Islam, seperti Katholik, Kristen atau Hindu. Jumlah penduduk Desa Cikande berdasarkan agama dapat dilihat dalam Tabel 6 berikut ini:

**TABEL 6.**  
**JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN AGAMA DESA**  
**CIKANDE**

No.	Agama	Jumlah	Prosentase
1.	Islam	21,300	99,00
2.	Katholik	107	0,49
3.	Kristen	109	0,51
4.	Hindu	0	0,00
5.	Budha	0	0,00
	<b>Jumlah</b>	<b>21.516</b>	<b>100 %</b>

**TABEL 7.**  
**JUMLAH TEMPAT IBADAH DESA CIKANDE**

No.	Tempat Ibadah	Jumlah	Prosentase
1	Masjid	11	9,09
2	Pura	0	0,00
3	Gereja	0	0,00
4	Wihara	0	0,00
5	Musholla	45	90,90
	<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>

Dalam Tabel 6. tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Cikande yang beragama Islam mendominasi dengan jumlah 99,00 % dari total jumlah

penduduk. Pemeluk agama Katholik berjumlah 0,49 %, pemeluk agama Kristen 0,51 %, sedangkan pemeluk agama Hindu sejumlah 0,00 %.

Islam sebagai agama yang paling banyak dipeluk warga, mendominasi di seluruh pedukuhan yang ada di Desa Cikande. sedangkan pemeluk agama Katholik, Kristen dan Hindu tinggal tersebar di wilayah desa. Meskipun begitu, perbedaan agama tidak menghalangi masyarakat Desa Cikande untuk saling menghormati dan bekerja sama.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian (*research*) merupakan kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.<sup>27</sup> Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>28</sup> Penggunaan suatu metode penelitian akan mempermudah bagi peneliti dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah serta mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi dengan pendekatan empiris yaitu penelitian yang pengumpulan datanya

---

<sup>27</sup> Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).1

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2009).3

dilakukan dilapangan. Jenis penelitiannya, penelitian kualitatif yakni penelitian yang pengumpulan datanya menggunakan *indeph interview* (wawancara mendalam) dan observasi. Karena ini penelitian kualitatif rancangan penelitian sewaktu-waktu masih bisa mengalami perbaikan tergantung situasi dan kondisi lapangan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di desa cikande, kecamatan cikande, kabupaten serang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena desa cikande merupakan desa yang dekat dengan pabrik atau yang biasa disebut dengan kawasan industri. Oleh karena itu banyak sekali orang-orang yang bukan merupakan penduduk asli menetap disana untuk bekerja hingga memiliki keluarga disana. Meskipun begitu setelah memiliki keluarga banyak diantaranya terutama para wanitanya untuk tetap memilih bekerja lantaran kebutuhan hidup yang tidak mencukupi jika hanya para suami mereka yang bekerja.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu pendidikan agama islam dalam keluarga pekerja buruh. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengeksplorasikan jenis data kualitatif<sup>29</sup> yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data adalah informan yang memberikan informasi yang dilakukan peneliti.

Sumber data primer yang dimaksud adalah hasil wawancara dengan para orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk dokumen tentang lingkungan desa cikande, kecamatan cikande kabupaten serang.

---

<sup>29</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2002). 112

Nara sumber yang diambil sebagai sampel penelitian ini diambil menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Artinya bahwa nara sumber yang diambil yaitu orang-orang yang memahami, mengetahui, dan mengalami langsung permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun subjek penelitian yang akan diambil sebagai sampel yaitu dari keluarga buruh yang dimaksud penulis mengambil lima keluarga yaitu keluarga bapak Dede Darsono sedangkan anak-anaknya bernama Fattah (SMA) dan Ghina (SD), selanjutnya keluarga ibu Umayyah sedangkan anaknya bernama Rian (SMP), selanjutnya dari keluarga ibu Aisyah sedangkan anaknya bernama Rika (perguruan tinggi) dan Rike (SD), selanjutnya dari ibu Septi Dwi Rezeki sedangkan anaknya bernama Amila (SD), selanjutnya keluarga dari ibu Siti Khotimah sedangkan anaknya bernama Venda (sudah berkeluarga) dan Nuril (SMA). Alasan peneliti mengambil sampel tersebut karena jika dipertimbangkan maka akan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti dengan kata lain sampel sudah termasuk

memenuhi kriteria dalam penelitian kualitatif yaitu sampel haruslah yang benar-benar mengalami, memahami, dan mengetahui.

Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

##### **1. Metode *Indepth Interview* (Wawancara Mendalam)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain adalah (a) mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain, (b) mengkonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu. Wawancara dilakukan oleh orang tua yang bekerja, dan anak.



Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal sedangkan subjek peneliti dengan teknik Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti.<sup>30</sup>

Jadi peneliti akan meneliti subjek penelitian secara langsung guna mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai pendidikan agama Islam dalam keluarga pekerja buruh didesa Cikande kecamatan Cikande kab. Serang-Banten pada tahun 2018

## 2. Metode Obsevasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil suatu perbuatan jiwa secara aktif dan

---

<sup>30</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2002).135

penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Teknik Observasi, dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat dapat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan tehnik observasi yang pertama di mana pengamat bertindak sebagai partisipan.

Metode observasi ini, penulis gunakan untuk memperoleh data secara langsung tentang pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga buruh di Desa cikande Kecamatan cikande Kabupaten serang. Penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai keterkaitan antara pendidikan islam bagi anak dengan keluarga buruh.

### 3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan “Dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.<sup>31</sup> Dengan metode dokumentasi penulis gunakan untuk lebih memperluas pengamatan dan pengumpulan data terhadap sesuatu yang diteliti oleh peneliti.

## **F. Analisa Data**

Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan tiga alur kegiatan bersamaan: pengumpulan data sekaligus

---

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta: 1998). 229-236

reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verifikasi).<sup>32</sup>

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian, dan data transformasi data mentah atau data data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, dan menuliskan memo.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Sedangkan penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan cara induktif yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, atau definisi

---

<sup>32</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991). 190

yang bersifat umum. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang diawali dengan pengumpulan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari kata-kata tersebut.<sup>33</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan data pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas dimaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian.<sup>34</sup>

Agar diperoleh data yang akurat, peneliti terjun langsung untuk observasi dan wawancara, selain itu juga mengecek hasil wawancara dan observasi dengan kecocokan melalui tingkah laku langsung subjek penelitian, sehingga penulis benar-benar mendapatkan data yang langsung dari masyarakat tersebut. Kemudian data tersebut tentu akan penulis simpulkan.

---

<sup>33</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991). 175

<sup>34</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). 156

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan pembahasan hasil penelitian dengan mencoba memberikan interpretasi atau pemahaman terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Upaya ini didasarkan pada persepsi bahwa tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman makna atas realita yang terjadi. Bersamaan dengan langkah ini penulis juga berusaha melakukan analisis dengan cara mencari hubungan yang mungkin terjadi, antara kenyataan-kenyataan yang ditemukan di lapangan dengan teori yang sudah ada, sehingga hasil penelitian menjadi lebih bermakna. Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga buruh di Desa Cikande Kecamatan Cikande Kabupaten Serang, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendidikan Islam, hambatan dalam pendidikan Islam, dan upaya masyarakat dalam mengatasi hambatan pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga buruh di Desa Cikande

Kecamatan Cikande Kabupaten Serang tahun 2018. Uraian secara rinci sebagai berikut:

#### **A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Pekerja Buruh Didesa Cikande**

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogis*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.<sup>35</sup>

Makna pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara luas. Dalam arti khusus, pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Jadi, pendidikan dalam arti khusus hanya dibatasi sebagai usaha orang dewasa dalam membimbing anak yang belum dewasa untuk

---

<sup>35</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2006). 19

mencapai kedewasaannya. Setelah anak menjadi dewasa dengan segala cirinya, maka pendidikan dianggap selesai. Pendidikan dalam arti khusus ini menggambarkan upaya pendidikan yang terpusat dalam lingkungan keluarga. Sedangkan pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat.

Dalam al-Qur'an Allah memberikan sedikit gambaran bahwa *at-Tarbiyah* mempunyai arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, membesarkan dan menjinakkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik, untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab



suci Al-Qur'an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>36</sup>

Keluarga merupakan lembaga utama yang dikenal oleh anak. Hal ini disebabkan karena kedua orang tuanyalah orang yang pertama dikenal, dan diterimanya pendidikan, bimbingan, perhatian dan kasih sayang yang terjalin antara kedua orang tua dan anak-anaknya merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan dan perkembangan psikis serta nilai-nilai sosial dan religius pada diri anak didik.<sup>37</sup>

Lingkungan pertama yang mempunyai peran penting adalah lingkungan keluarga. Di sinilah, anak dilahirkan, dirawat, dan dibesarkan. Di sini juga proses pendidikan berawal. Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua adalah guru agama, bahasa, dan sosial bagi anak. Karena, orang tua (ayah) adalah orang yang pertama kali melafalkan azan dan *iqamah* di telinga anak di awal kelahirannya. Orang tua adalah orang yang

---

<sup>36</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). 21

<sup>37</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2010). 61

pertama mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Fungsi keluarga berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai tujuan keluarga tersebut. Proses ini termasuk komunikasi diantara anggota keluarga, penetapan tujuan, resolusi konflik, pemberian makanan, dan penggunaan sumber dari internal maupun eksternal. Tujuan reproduksi, seksual, ekonomi dan pendidikan dalam keluarga memerlukan dukungan secara psikologi antar anggota keluarga, apabila dukungan tersebut tidak didapatkan maka akan menimbulkan konsekuensi emosional seperti marah, depresi dan perilaku yang menyimpang. Tujuan yang ada dalam keluarga akan lebih mudah dicapai apabila terjadi komunikasi yang jelas dan secara langsung. Komunikasi tersebut akan mempermudah menyelesaikan konflik dan pemecahan masalah.

Tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah membentuk akhlaqul karimah dan menjauhkan keluarga dari api neraka. Karena setiap orang tua mengharapkan anaknya menjadi

anak yang sholeh dan sholehah, yang berbakti kepada orang tua, nusa dan bangsa serta agamanya.

Adapun tujuan utama pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam, sehingga ia mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai pengetahuan agama. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah berkaitan dengan penciptaan manusia dimuka bumi ini, yaitu membentuk manusia sejati, manusia abid, yang selalu mendekatkan diri kepada Allah, melekatkan sifat-sifat Allah dalam pribadinya, dan menjalankan fungsi-fungsi kehidupannya sebagai khalifatul fil ard.<sup>38</sup>

Berikut ini tahap-tahap perkembangan Islam bagi anak:

1. Pendidikan anak pada usia sekolah

Pendidikan anak pada usia sekolah yaitu pendidikan anak pada usia antara 6-13 tahun. Adapun materi-materi yang disampaikan kepada anak didik yaitu tentang keimanan, ibadah, akhlak, tanggung jawab sosial,

---

<sup>38</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2010). 46

pendidikan intelek, pendidikan kebersamaan, dan pendidikan fisik.

## 2. Pendidikan anak pada usia remaja

Pada periode ini dianggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam kehidupan seseorang khususnya dalam pembentukan kepribadian individu. Adapun materi yang harus diberikan kepada anak usia remaja adalah dengan menanamkan keimanan kedalam hati sanubari remaja, mengajarkan penyembahan atau ibadah kepada Allah Swt, mengajarkan cara mencintai Nabi Muhammad Saw dan menjadikannya sebagai suri tauladan dan menuntunnya agar memiliki akhlak yang baik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan M. Arifin bahwa pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam* ( Jakarta: Bumi Akasara, 2003). 22

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan Penulis kepada keluarga buruh di Desa Cikande Kecamatan Cikande Kabupaten Serang, pendidikan Islam bagi anak itu sangat penting sekali, karena mereka menginginkan agar anak-anaknya bisa lebih baik dari mereka dan menjadi anak yang shaleh dan shalehah, dapat berbakti kepada orangtua, bisa berguna bagi keluarga, agama, dan negara.

Di Desa Cikande, pendidikan Islam sudah tergolong bagus, karena di desa ini selain terdapat beberapa sekolah formal, juga terdapat dua madrasah diniyah dan beberapa majlis ta'lim yang berfungsi sebagai tempat pengajaran atau pendidikan Islam kepada anak-anak. Selain itu di desa ini mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam sehingga tidak sulit untuk menemukan tempat-tempat ibadah seperti masjid dan mushala. Banyak sekali penduduk di desa ini yang memanfaatkan segala fasilitas pendidikan untuk menumbuh kembangkan pendidikan Islam kepada anaknya.

Para orangtua dalam keluarga buruh sangat mendukung tentang pendidikan Islam bagi anak-anaknya, karena menurut mereka pendidikan Islam itu harus dilaksanakan dan diajarkan kepada anak sejak usia dini. Mereka menginginkan agar anak-anaknya dapat menjalankan apa yang diperintahkan oleh ajaran Islam, seperti mengerjakan shalat dan mengaji.

Al-Qur'an adalah jalan lurus yang tak mengandung suatu kebatilan apapun. Maka amat baik jika anak dibiasakan membaca Al Qur'an dengan benar, dan diupayakan semaksimalnya agar menghafal Al-Qur'an atau sebagian besar darinya dengan diberi dorongan melalui berbagai cara. Karena itu, kedua orangtua bendaklah berusaha agar putera puterinya masuk pada salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an atau mengajarkannya sendiri pada anak-anak di rumah.

Berbagai upaya dapat dilakukan oleh orang tua agar anaknya dapat membaca Al-Qur'an. Upaya yang dapat dilakukan oleh orangtua agar anaknya dapat membaca Al-Qur'an yaitu seperti yang dilakukan ibu Umayah sebagai berikut:

Untuk hal yang seperti itu kan dia mengaji di majlis ta'lim tetapi setelah mengaji kita bertanya kembali apa yang dia pelajari dan harus dipraktikkan dirumah.<sup>40</sup>

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan ibu septi, sebagaimana dikemukakan:

Menurut saya penting kalau malem dia juga mengikuti pengajian di majlis ta'lim, disana sudah diajarkan shalat, diajarkan menghafal surat-surat pendek juga.<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh keluarga pekerja buruh agar anaknya dapat membaca Al-Qur'an adalah dengan cara memasukkan anak-anaknya pada salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an, mengajarkannya sendiri pada anak-anak di rumah.

Pendidikan ibadah yang pertama kali dilakukan oleh orangtua adalah pendidikan ibadah sholat. Orangtua hendaknya untuk selalu memantau salat anak, apakah salatnya sudah dilaksanakan dengan baik, lengkap syarat, rukunya, apakah salatnya sudah dilaksanakan lima kali sehari semalam, atau masih ada yang tinggal? Orang tua di tuntut untuk peduli terhadap

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Umayah Pada Tanggal 15 Mei 2018.

<sup>41</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Septi Dwi Rezeki Pada Tanggal 20 Juni 2018

ibadah salat anaknya. Sebab salat adalah tiang agama, kalau anak-anaknya telah mendirikan salat dengan baik dan benar rukun syariatnya, berarti anak-anak kita telah menegakkan agama, sebaliknya kalau anak-anak kita masih banyak meninggalkan salat, salatnya masih asal-asalan, maka anak-anak kita telah mulai meruntuhkan agama. Sebagaimana keluarga ibu aisyah mengemukakan bahwa:

Membaca al-qur'an itu harus karena penting dari membaca al-qur'an kita bisa lebih paham masalah masalah agama secara mendalam. Shalat juga penting sedari kecil harus dibiasakan shalat agar sampai dewasa pun terbiasa dengan sendirinya dia bisa mencegah segala perbuatan yang tidak baik. kalau sedang kerja menitipkan pesan kepada ayahnya, bergantian dalam hal memperhatikan pendidikan islam, kalau sedang dirumah sering mengajak shalat berjama'ah.<sup>42</sup>

Amalan ibadah sholat merupakan amalan yang pertama dan utama yang akan ditanya dan diminta Allah pertanggung jawaban. orangtua yang berperan mendidik dan mengontrol salat anakanaknya. Mendidik anak untuk shalat artinya juga mendidik mereka agar menjadi anak yang saleh yang mengerti dan

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Aisyah Pada Tanggal 18 Oktober 2018



memahami tanggung jawab mereka pada agama, bakti mereka pada orang tua, nusa dan bangsa.

Pelaksanaan pendidikan agama islam dalam keluarga pekerja buruh masih belum maksimal dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga tidak mempunyai waktu yang banyak untuk memperhatikan atau memberikan pengajaran yang lebih terhadap anak mereka. Walaupun ada sebagian orang tua yang masih tetap mengontrol anak mereka melalui handphone akan tetapi mereka pun tetap tidak dapat mengontrol anak mereka sepenuhnya atau tidak dapat mengetahui kegiatan keseharian anak-anak mereka. Namun, tidak sedikit dari mereka yang masih memperhatikan pendidikan Islam anak, dalam kenyataannya kepedulian mereka minimal dengan memasukkan anak-anak mereka ke madrasah dan pengajian majlis ta'lim yang terdapat di desa Cikande. Selain itu, ada beberapa keluarga yang notabene pendidikan agamanya bagus, selain anak-anak mereka dimasukkan ke madrasah dan pengajian majlis ta'lim, di rumah mereka juga mengajari anak-anak mereka mengaji, dan beberapa ajaran-ajaran Islam yang tidak didapatkan

di sekolah. Sedangkan bagi para orang tua yang merasa pendidikan agamanya kurang, selain mereka memasukkan anak-anak-mereka ke madrasah, mereka hanya menambahkan beberapa nasehat-nasehat yang sudah semestinya orang tua lakukan yakni mengarahkan buah hati mereka ke jalan yang benar.

## **B. Kendala Pendidikan Islam Bagi Anak Keluarga Pekerja Buruh dalam Mendidik Anak**

Berbagai macam problematika sepertinya selalu ada di setiap hal di dunia ini. Dalam pendidikan permasalahan pasti muncul di setiap pelaksanaannya, baik itu di dalam pemerintahan, sekolah maupun dalam keluarga. Dalam melaksanakan pendidikan, peran keluarga tidak bisa dianggap remeh, karena lingkungan pertama yang mempunyai peran penting dalam pendidikan adalah lingkungan keluarga. Di sinilah anak dilahirkan, dirawat, dan dibesarkan. Di sini juga proses pendidikan berawal. Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak.

Dalam melaksanakan pendidikan, peran keluarga tidak bisa dianggap remeh, karena lingkungan pertama yang mempunyai

peran penting dalam pendidikan adalah lingkungan keluarga. Di sinilah anak dilahirkan, dirawat, dan dibesarkan. Di sini juga proses pendidikan berawal. Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak. Orang tua adalah guru agama, bahasa, dan sosial bagi anak. Karena, orang tua (ayah) adalah orang yang pertama kali melafalkan azan dan iqamah di telinga anak di awal kelahirannya. Orang tua adalah orang yang pertama mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Ahid peran keluarga dalam pendidikan meliputi:

- a. Dalam bidang jasmani dan kesehatan anak

Keluarga mempunyai peranan penting untuk menolong pertumbuhan anak-anaknya dari segi jasmaniah, baik aspek perkembangan maupun aspek perfunksian. Didalamnya termasuk perlindungan, pengobatan dan pengembangan untuk menunaikan tanggung jawab.

- b. Dalam bidang pendidikan akal (intelektual)

Walaupun pendidikan akal dikelola oleh institusi-institusi yang khusus, tetapi keluarga masih

tetap memegang peranan penting dan tidak dapat dibebaskan dari tanggung jawab. Anak-anak tidak akan menikmati perkembangan akal yang sempurna, kecuali jika mereka mendapat pendidikan akal dan mendapat kesempatan yang cukup dirumah.

c. Dalam bidang pendidikan agama

Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak-anak melalui bimbingan agama yang sehat dan mengamalkan ajaran-ajaran agama.<sup>43</sup>

Dari fungsi keluarga tersebut, jika dijalankan dengan baik, maka didalam keluarga tersebut akan membentuk suatu lingkungan keluarga yang harmonis. Sehingga problematika yang ada dalam sebuah keluarga akan mampu diatasi dengan baik. Namun, dalam keluarga buruh cenderung kurang dapat memaksimalkan fungsi keluarga tersebut.

---

<sup>43</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2010). 137-140

Orang tua yang sibuk bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga, terkadang sedikit mempunyai waktu luang untuk berinteraksi dengan anak-anaknya. Pola pertemuan antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik dengan maksud bahwa orang tua mengarahkan anaknya sesuai dengan tujuannya yaitu membantu anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Orang tua dengan anaknya sebagai pribadi dan sebagai pendidik, dapat menyingkapkan pola asuh orang tua dalam mengembangkan disiplin diri anak yang tersirat dalam situasi dan kondisi yang bersangkutan.<sup>44</sup>

Zakiah Darajat menyatakan bahwa rasa kasih sayang adalah kebutuhan jiwa yang paling pokok dalam kehidupan manusia. Anak kecil yang merasa kurang disayangi oleh orang tuanya akan menderita hatinya, kesehatan badan juga akan menurun, kecerdasannya juga mungkin akan semakin berkurang, dan kelakuannya mungkin akan menjadi nakal, keras kepala dan sebagainya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. (Jakarta:Rineke Cipta, 2000). 14

<sup>45</sup> Zakiah Darajat. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga* ( Bandung: CV Rohanna, 1995). 23

Orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak, menyebabkan anak menjadi ragu akan kemampuan dirinya sendiri. Selain itu figur orang tua yang kurang maksimal dalam memberikan keteladanan pada anak, menyebabkan anak tidak mempunyai panutan dalam perilakunya. Anak cenderung mencari keteladanan dari luar orang tuanya yang belum tentu baik, sehingga perkembangan pendidikan anak berjalan kurang maksimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang Penulis lakukan terhadap keluarga buruh di Desa Cikande Kecamatan Cikande Kabupaten Serang, pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga ini secara umum mengalami hambatan atau masalah-masalah yang sangat menghambat perkembangan pendidikannya.

1. Faktor ekonomi. Menurut jawaban dari informan yang penulis wawancarai, semuanya menyatakan jika faktor ekonomi adalah problem terbesar dalam hal pendidikan Islam bagi anak. Sebagian besar dari mereka menyatakan ketidakpuasannya dalam cara mendidik anak karena masih kurang mampu memberikan hal-hal

yang sebenarnya menjadi kebutuhan dalam pendidikan anaknya. Mereka sebenarnya ingin agar anak-anaknya bisa mengenyam pendidikan secara leluasa dan bisa sekolah setinggi-tingginya. Menurut mereka, faktor ekonomi adalah salah satu hal yang terpenting dalam pendidikan anaknya. Tanpa adanya uang yang cukup mereka tidak bisa mendidik anak secara maksimal. Seperti yang diutarakan oleh ibu Umayah bahwa:

Menurut saya termasuk karena sekarang apa saja serba mahal. Dan pendidikan sekarang harus ada uangnya, kalau tidak ada bagaimana anak kita mau mengembangkan diri seperti mengikuti les, mengaji, itu juga perlu ada uangnya<sup>46</sup>

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan ibu aisyah sebagai berikut:

Pengaruh, karena semakin bagus pendidikan semakin tinggi pula bayarannya<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Umayah Pada Tanggal 15 Mei 2018

<sup>47</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Aisyah Pada Tanggal 18 oktober

2. Faktor perhatian juga menjadi masalah dalam pendidikan anak dalam keluarga buruh. Para orang tua menyatakan bahwa mereka kurang mampu memberikan perhatian yang cukup bagi pendidikan anak-anaknya. Kurangnya perhatian dari orang tua disebabkan oleh pekerjaan orang tua yang sangat sibuk, sehingga waktu untuk anak-anaknya kurang cukup. Selain orang tua sibuk bekerja yang menjadi faktor kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak, orang tua yang kurang memiliki pengetahuan pendidikan Islam juga menjadi sebab lain akan faktor ini.
3. Keteladanan dari orang tua sangat diperlukan bagi anaknya dalam melaksanakan pendidikan Islam, karena orang tua adalah contoh teladan yang paling mudah ditiru dan dekat dengan anak. Namun dalam keluarga buruh telah berusaha memberikan contoh yang baik untuk anak mereka kan tetapi mereka mengembalikan kembali ke diri anak itu sendiri, karena kesibukkan bekerja itulah yang membuat mereka tidak dapat



mengontrol anak mereka setiap saat. seperti yang dikatakan oleh ibu siti khotimah sebagai berikut:

Pasti memberikan contoh, dipakai atau tidaknya saya tidak tahu, tetapi kalau didepan saya ya dilaksanakan kalau dibelakang saya, saya tidak bisa menjamin.<sup>48</sup>

Dalam keluarga seperti ini, para orang tua lebih menyerahkan contoh kepada guru atau tokoh yang dirasa patut ditiru oleh anak-anaknya. Dan ada sebagian orang tua yang merasa cukup anaknya mendapatkan pendidikan agama Islam di sekolah, karena kebanyakan dari orang tua buruh pabrik di lingkungan ini dalam pengetahuan mereka yang sangat minimal tentang pendidikan agama Islam, serta mereka tidak dapat memberikan pengajaran serta bimbingan tentang pendidikan agama Islam bagi anak dengan baik dan optimal. Ketidak mampuan orang tua dalam hal memberikan contoh yang baik disebabkan oleh

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Khotimah Pada Tanggal 24 September 2018

beberapa hal, seperti kurangnya pengetahuan tentang agama dan kesibukan dalam bekerja.

Para orang tua di keluarga buruh pada umumnya mengharapkan pendidikan anaknya berjalan dengan baik. Dengan fasilitas yang memadai harus disuplai kepada anak-anaknya agar pendidikan berjalan seperti apa yang diharapkan, serta waktu untuk memperhatikan pendidikan anak-anak mereka. Namun dalam keluarga buruh semuanya tidak dapat menjaga serta memperhatikan pendidikan anak-anaknya setiap hari. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya hanya mengandalkan lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah diniyah, dan majelis ta'lim untuk membimbing atau mengajarkan pendidikan islam secara langsung. Waktu yang kurang dalam memperhatikan pendidikan islam untuk anak, membuat anak menjadikan itu sebagai kesempatan untuk bermain di luar rumah seharian atau hanya sekedar bermain smartphone di dalam rumah. Walaupun ada

sebagian anak yang mengingat waktu untuk mengerjakan shalat wajib dan belajar keagamaan, tapi ada sebagian anak yang lupa waktu jika sudah bermain meskipun sudah diingatkan oleh orang tua mereka. Mereka cenderung menghiraukan perkataan orang tua mereka karena orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan tidak banyak mempunyai waktu luang, tidak akan dapat mengetahui kegiatan harian anak.

4. Minat anak dari keluarga buruh terhadap pendidikan Islam, pada umumnya baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak dari orang tua yang penulis wawancarai mempunyai minat yang bagus terhadap pendidikan Islam, anak-anak ini semangat dalam hal mengaji, salat, belajar tentang agama dan sering terlibat dalam acara keagamaan. Tetapi ada juga yang minatnya terhadap pendidikan Islam itu biasa-biasa saja yang penting sekedar bisa mengaji dan melaksanakan salat saja itu sudah cukup. Namun masih ada juga yang terlihat tidak begitu serius dalam

melaksanakan pendidikan, anak seperti ini meskipun orang tuanya sudah memerintahkan untuk melaksanakan pendidikan dengan baik, kadang justru tidak menghiraukannya. Jadi meskipun sebagian besar minat anak dari keluarga buruh itu baik namun masih ada juga yang biasa saja atau bahkan kurang berminat.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Dede Darsono

Kurang, masih sering main, masih seneng main, jadi diwaktu yang seharusnya belajar agam hanya sebatas disekolah, madrasah diniyah, dan majlis ta'lim sisanya dia main jadi ya dirasa masih kurang.<sup>49</sup>

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan ibu septi sebagai berikut:

Anak saya seneng-senang aja tapi ya namanya anak jaman sekarang tergantung sama teman-temannya, kalau temannya banyak ya ngikut kalau temannya males dia juga ikutan males.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Dede Darsono Pada Tanggal 18 Oktober 2018

<sup>50</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Septi dwi rezeki Pada Tanggal 20 Juni 2018

Dengan demikian pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga buruh di Desa Cikande Kecamatan Cikande Kabupaten Serang bisa dikatakan berjalan dengan kurang lancar meskipun di desa ini sudah mempunyai fasilitas yang baik terhadap pendidikan Islam karena adanya faktor penghambat seperti faktor ketidakmampuan orang tua dalam memberikan waktu luang untuk memperhatikan pendidikan islam untuk anak. Namun para orang tua menganggap bahwa pendidikan Islam itu sangat penting dan mengharuskan agar anaknya belajar sejak dini dengan baik sehingga dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, agama dan negara nantinya. Sedangkan minat dari anak tentang pendidikan islam itu sendiri banyak yang tertarik, namun ada juga yang biasa saja dan masih ada juga yang kurang tertarik dan hal ini harus mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya.

Jadi, hambatan pendidikan Islam dalam keluarga buruh disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, perhatian, dan teladan dari orang tua. Faktor ekonomi dianggap sebagai faktor yang paling besar dalam hambatan pendidikan Islam bagi

anak, karena faktor ini sanggup menghadirkan faktor-faktor lain yang ikut menghambat pendidikan Islam bagi anak.

Dengan demikian pendidikan Islam bagi anak sudah seharusnya mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tua, agar pendidikan Islam bagi anak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Tentunya upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menghadapi problematika pendidikan harus juga diimbangi oleh peran dari kalangan lainnya seperti masyarakat dan pemerintah guna mencapai cita-cita mulia pendidikan di Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian bahwa pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga buruh di Desa Cikande Kecamatan Cikande Kabupaten Serang tahun 2018 sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga buruh di Desa Cikande Kecamatan Cikande Kabupaten Serang pelaksanaan pendidikan agama islam dalam keluarga pekerja buruh masih belum maksimal dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja untuk meningkatkan ekonomi keluarga tidak mempunyai waktu yang banyak untuk memperhatikan atau memberikan pengajaran yang lebih terhadap anak mereka meskipun para orang tua menganggap bahwa pendidikan islam itu sangat penting dan mengharuskan anaknya agar belajar sejak dini. Walaupun ada sebagian orang tua yang masih tetap mengontrol anak mereka melalui handphone akan tetapi mereka pun tetap tidak dapat mengontrol anak mereka

sepenuhnya atau tidak dapat mengetahui kegiatan keseharian anak-anak mereka. Orang tua pekerja buruh tidak mempunyai pilihan lain selain mengandalkan sekolah, madrasah serta pengajian majelis ta'lim untuk memberikan pengajaran, penanaman serta pengembangan terhadap pendidikan islam bagi anak mereka.

2. Kendala pendidikan Islam dalam keluarga buruh disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi, perhatian, minat, dan teladan dari orang tua. Faktor ekonomi dianggap sebagai faktor yang paling besar dalam hambatan pendidikan Islam bagi anak, karena faktor ini sanggup menghadirkan faktor-faktor lain yang ikut menghambat pendidikan Islam bagi anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Karena orang tua sebagai figur anak dalam keluarga hendaknya agar lebih menyayangi, memperhatikan dan memberikan fasilitas yang baik kepada anak-anaknya. Orang



tua juga harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya dan mendorong serta membimbingnya untuk selalu disiplin dalam hal melaksanakan pendidikan Islam.

2. Anak hendaklah memperbanyak mengikuti kajian-kajian keislaman dengan menambah pengalaman melalui buku-buku keislaman kemudian berusaha mengamalkan dalam perbuatan, pergunakan waktu sebaik mungkin dan tunjukkan prestasi bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan agama, serta berhati-hatilah dengan menetapkan hati dalam keimanan yang kokoh.
3. Masa depan anak memang tidak sepenuhnya ditentukan oleh orang tua, akan tetapi dalam prosesnya orang tua mempunyai peranan yang sangat penting. Orang tua bertugas untuk menanamkan berbagai nilai, kebiasaan dan segala hal baik yang berguna bagi kehidupan anak dimasa depan. Pemenuhan kebutuhan anak juga tidak hanya mengenai kebutuhan materi saja, akan tetapi perhatian dan kasih sayang juga.